

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat mengambil beberapa kesimpulan tentang pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Athalia Kota Tangerang Selatan. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan yang sangat rinci ditunjukkan oleh SMP Athalia Tangerang Selatan dalam menyelenggarakan pendidikan berorientasi pada karakter berbasis budaya sekolah. Hal ini didasarkan pada data yang rinci terhadap semua aktifitas baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik bagi semua civitas akademika SMP Athalia dalam melakukan kegiatan baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Model pendidikan karakter yang dikembangkan telah melibatkan semua civitas akademika tak terkecuali petugas keamanan, petugas kebersihan serta guru dan karyawan lain. Bermodal nilai dan karakter yang dikembangkan melalui budaya sekolah serta bukti nyata yang telah dibayarkan oleh SMP Athalia dengan tertanamnya nilai-nilai budaya pada semua Siswa SMP Athalia Tangerang Selatan.
2. Nilai nilai karakter yang sudah dikembangkan di SMP Athalia adalah sebagai berikut:

- a. Religius

Budaya religius yang terdapat di SMP Athalia Tangerang Selatan adalah:

- 1) Devosi di pagi hari sebelum memulai pelajaran mulai pukul 07.00 sampai 07.20
- 2) Chapel setiap hari kamis untuk kelas 7 dan 8, hari rabu untuk kelas 9
- 3) Perayaan natal
- 4) Perayaan Paskah

- b. Peduli sosial

Budaya peduli sosial yang terdapat di SMP Athalia Tangerang Selatan adalah:

- 1) Mengumpulkan uang setiap Chapel untuk berbagi kasih dengan sesama yang membutuhkan
 - 2) Melakukan proyek karakter peduli baik pribadi maupun kelompok
 - 3) Berbagi kasih dengan mengumpulkan barang yang tidak di butuhkan melalui Kegiatan *live in*
- c. Displin
- 1) Melakukan nilai-nilai yang ada di *Boy's Brigade*
 - 2) Tepat waktu datang kesekolah
 - 3) Memakai seragam lengkap sesuai dengan waktu yang telah di tentukan
3. Faktor Pendukung dan penghambat penanaman karakter melalui budaya sekolah di SMP Athalia Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:
- Faktor pendukung Implementasi Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah di SMP Athalia Tangerang Selatan
- a. Peserta didik
- 1) Banyak perubahan-perubahan positif peserta didik
 - 2) Peserta didik mulai mengembangkan karakter *Caring and Sharing* sesuai dengan profil SMP Athalia
- b. Orangtua/Wali murid
- 1) Pihak orangtua sangat mendukung program-program sekolah bahkan ikut bergabung untuk beberapa kegiatan yang menjalin hubungan yang baik antara orangtua dengan anak dan orangtua dengan guru
 - 2) Pihak orangtua mendukung tugas dan tanggungjawab peserta didik di sekolah ketika di kerjakan dirumah dengan pendampingan
- c. Pihak Sekolah
- 1) Sekolah selalu berusaha untuk menjalin relasi dengan orangtua baik komunikasi maupun kegiatan sekolah
 - 2) Sekolah selalu memberikan sosialisasi tentang sekolah Athalia dan sistem pengajarannya
 - 3) Sekolah memberikan seminar anak dan orangtua

Faktor penghambat perkembangan karakter peserta didik melalui budaya sekolah

a. Peserta didik

- 1) Ketika peserta didik mendapatkan pendidikan karakter di sekolah mengalami perbedaan yang sangat signifikan dengan pendidikan karakter di rumah, sehingga anak mengalami kebingungan, nilai-nilai karakter yang mana yang akan di jalankan.
- 2) Setiap peserta didik di ajarkan untuk mandiri dan bertanggungjawab di sekolah melauai tugas yang di berikan tetapi ketika anak di rumah di berikan fasilitas tetapi tidak di ajarkan untuk bertanggungjawab dalam penggunaannya, sehingga peserta didik mengalami kelonggaran dalam hal tanggungjawab dan berimbas ketika guru memberikan tugas dan tanggungjawab ketika di sekolah
- 3) Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Solusi masalah tersebut yaitu tetap membiasakan siswa untuk taat tata tertib melalui cara pemaksaan pada tahap awal. Kemudian untuk tahap selanjutnya diberikan edukasi tentang manfaat dari ketaatan terhadap tata tertib bersamaan dengan pembiasaan siswa di lingkungan sekolah.
- 4) Masih ada siswa di temukan mengantuk karena begadang malam harinya utnuk bermain *game online* bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah karena bermain game online sampai pagi sehingga ketika di suruh orangtuanya ke sekolah si anak memberikan alasan sakit

b. Orangtua/Wali Murid

- 1) Orangtua tidak dapat bekerjasama dengan pihak sekolah sehingga sekolah mengalami kesulitan ketika mendidik peserta didik di sekolah
- 2) Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga berbeda-beda, ada yang berlatar belakang dari keluarga kristen, ada yang berlatar belakang keluarga di luar agama kristen, ada yang berlatar belakang keluarga yang sibuk sehingga sulit meluangkan waktu untuk ke sekolah dan ada

juga latar belakang keluarga yang acuh tak acuh terhadap perkembangan peserta didik

- 3) Ketidakpedulian orang tua tentang kegiatan pendidikan karakter di sekolah, sehingga terlalu percaya terhadap sekolah. yaitu melalui memaksimalkan peran Forum orang tua siswa sehingga orang tuapeserta didik lebih peduli akan tumbuh kembang anaknya saat disekolah dan juga sebagai wadah aspirasi terhadap kebijakan sekolah.
- 4) Kurang pahamnya orang tua akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga orang tua hanya melihat keberhasilan anaknya melalui nilai nilai yang didapat anak tersebut dalam belajar. Solusinya dengan memberikan pengertian setiap kunjungan guru kerumah peserta didik, bahwa selain nilai-nilai dalam belajar, akhlak dan tingkah laku yang baik juga sangat penting bagi masa depan anak dijenjang sekolah berikutnya.

c. Sekolah

- 1) Managemen waktu guru perlu di tingkatkan baik dalam proses pembelajaran maupun waktu ketika ke kelas
4. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Athalia maka guru menyusun Laporan Perkembangan Karakter Siswa yang berbentuk narasi. Program penilaian ini dilakukan melalui pengamatan dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu dan selanjtnya guru akan melakukan tindak lanjut dari hasil laporan tersebut. Laporan perkembangan karakter siswa di buat dengan mengacu pada Indikator dari nilai-nilai yang di terapkan atau di sepakati catatan terhadap perkembangan karakter sesuai indicator diatas oleh setiap guru yang mengajar dan instrumen penilaian yang dikembangkan sekolah. Perpaduan semua unsure baik siswa, guru, semua karyawan di SMP Athalia dan orangtua bekerja sama untuk menciptakan komunitas pembelajar berbasis karakter yang lebih baik melalui

pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian, secara teoritis implikasi penelitian dapat diungkapkan, antara lain:

1. Kurikulum pendidikan karakter yang dimiliki oleh sekolah Athalia adalah kurikulum khusus yaitu perpaduan antara kurikulum pendidikan karakter dari pemerintah dan kurikulum pendidikan karakter dari sekolah yang sesuai dengan budaya sekolah dan kondisi kebutuhan anak sehingga pendidikan karakter yang akan diterapkan lebih mudah.
2. Perlu optimalisasi kegiatan evaluasi saat briefing rutin dan rapat akhir semester terkait proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter guna memperbaiki perencanaan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk selanjutnya.
3. Diperlukan peran lebih aktif dari semua guru dan karyawan agar komitmen dan kebersamaan yang terjalin diantara mereka semakin baik. Salah satu

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan peneliti diatas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Athalia Tangerang Selatan

1. Pengelolaan pendidikan karakter yang sangat efektif yang dilakukan SMP Athalia Tangerang Selatan, hendaknya dapat dipertahankan oleh pihak yayasan, sekolah, guru, karyawan, siswa dan orangtua bahkan dapat di tingkatkan lagi.
2. Komitmen sekolah dan orangtua untuk selalu menjalin relasi dalam menerapkan pendidikan karakter yang saling mendukung antara sekolah dan rumah.
3. Untuk orang tua atau wali siswa hendaknya membantu memberikan pengawasan terhadap perilaku anak di rumah sebagai wujud kerjasama dengan pihak sekolah terhadap keberlangsungan pendidikan karakter.